JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp
Email : jkps.stkippessel@gmail.com

p-ISSN : 2502-6445 ; e-ISSN : 2502-6437
Vol. 11, No. 5, Oktober 2026
Page 3649-3664
© Author
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KITAB AS-SYAAFIYAH FI AMTSILATIT TASHRIFIYYAH DALAM PEMBELAJARAN ILMU SHARAF SANTRI MA'HAD TA'DZIMUSSUNNAH NGAWI

Zainul Ma'ruf[1], Wakib Kurniawan[2], Memed Khumaedi[3]
[1,2]STIT Bustanul Ulum, Lampung Tengah, Indonesia
[3]Institut Agama Islam Tihamah Cirebon, Indonesia

Email: abukayyis45609@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jkps.v11i5.3641

Sections Info

Article history:
Submitted: 19 September 2026
Final Revised: 13 Oktober 2026
Accepted: 12 Oktober 2026
Published: 22 Oktober 2026

Keywords:
Arabic morphology (sharaf)
Instructional-material effectiveness
As-Syaafiyah textbook
Islamic boarding school (pesantren)
Arabic language learning

ABSTRACT

This study describes sharaf instruction using the textbook As-Syaafiyah fi Amtsilatit Tashrifiyyah and analyzes its effectiveness among I'dad Lughawi students at Ma'had Ta'dzimussunnah, Sine, Ngawi, using a recently compiled textbook that has received little empirical attention. This qualitative field research collected data through interviews with the textbook's author, the boarding-school leader, and the sharaf teacher; one 45-minute classroom observation using twenty indicators; a fifteen-item questionnaire completed by all seven students; and documented sharaf scores from three evaluation periods. Data were analyzed interactively and checked through source and technique triangulation. The observation scored 76.25% (very effective), although student questioning, independent tashrif practice, and formative feedback remained low. Six of seven students (85.71%) rated the textbook very effective, with an overall questionnaire score of 86.10%. The class average rose from 75.00 to 93.57, an increase of 18.57 points, and no student declined. This study integrates textbook characteristics, classroom implementation, whole-class perception, and three rounds of learning outcomes within one triangulated analysis. The textbook contributes effectively to sharaf learning in this setting, while active student involvement and formative evaluation still need development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ilmu sharaf dengan kitab As-Syaafiyah fi Amtsilatit Tashrifiyyah dan menganalisis efektivitasnya pada santri kelas I'dad Lughawi di Ma'had Ta'dzimussunnah, Sine, Ngawi, pada kitab sharaf baru yang belum banyak diteliti secara empiris. Penelitian lapangan kualitatif ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan penyusun kitab, mudir, dan guru sharaf; satu sesi observasi berdurasi 45 menit dengan dua puluh indikator; angket lima belas butir yang diisi seluruh tujuh santri; serta dokumentasi nilai sharaf tiga periode evaluasi. Data dianalisis secara interaktif dan diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Observasi memperoleh skor 76,25% (sangat efektif), tetapi keaktifan bertanya, latihan tashrif mandiri, dan umpan balik formatif masih rendah. Enam dari tujuh santri (85,71%) menilai kitab sangat efektif dengan skor angket keseluruhan 86,10%. Rata-rata nilai kelas naik dari 75,00 menjadi 93,57, atau 18,57 poin, dan tidak ada santri yang menurun. Penelitian ini memadukan karakteristik kitab, implementasi pembelajaran, persepsi seluruh santri, dan nilai tiga periode dalam satu analisis triangulatif. Kitab tersebut berkontribusi efektif pada pembelajaran sharaf di konteks ini, sementara keterlibatan aktif santri dan evaluasi formatif masih perlu dikembangkan.
Kata kunci: *ilmu sharaf; efektivitas bahan ajar; kitab As-Syaafiyah; pesantren; pembelajaran bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Ilmu sharaf merupakan salah satu cabang kajian bahasa Arab yang mempelajari perubahan bentuk kata dan implikasinya terhadap makna. Penguasaan ilmu ini menjadi aspek penting bagi santri pesantren karena kemampuan mengenali akar kata dan pola *taṣrīf* berpengaruh terhadap ketepatan memahami teks-teks keislaman klasik. Permasalahan muncul ketika santri menguasai sejumlah kosakata, tetapi belum mampu mengenali pola perubahan kata yang menentukan makna dalam suatu konteks. Kondisi tersebut dapat menyulitkan mereka dalam memahami struktur dan kandungan teks Arab secara tepat. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya penguasaan ilmu sharaf dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab dan pemahaman teks (Ayu Sekar Sari dkk., 2025; Mahmudah dkk., 2025; Neng Suryanti, 2025). Dengan demikian, penguasaan sharaf tidak cukup dipahami sebagai kemampuan menghafal perubahan bentuk kata, tetapi juga perlu diarahkan pada kemampuan mengenali pola dan memahami implikasi maknanya.

Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan proses pembelajaran dan pemilihan bahan ajar yang digunakan di pesantren. Santri kerap menghadapi kesulitan dalam mengenali wazan, membedakan *taṣrīf lughawī* dan *iṣṭilāḥī*, serta memahami perubahan makna yang mengikuti perubahan bentuk kata. Kompleksitas materi dapat semakin terasa ketika pola taṣrīf memiliki kemiripan, sedangkan pembelajaran lebih banyak bertumpu pada penjelasan guru dan hafalan. Dalam situasi demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan santri, tetapi juga pada sistematika materi, variasi contoh, dan kesempatan berlatih yang disediakan melalui bahan ajar. Kajian Chaer dkk. (2026), Jailani dkk. (2024), dan Mahmudah dkk. (2025) menjadi rujukan untuk memahami persoalan pembelajaran sharaf dan pentingnya evaluasi terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, bahan ajar sharaf perlu dikaji tidak hanya berdasarkan kelengkapan materinya, tetapi juga berdasarkan penggunaannya dalam proses pembelajaran (Chaer dkk., 2026; Jailani dkk., 2024; Mahmudah dkk., 2025; Miles dkk., 2013).

Urgensi penelitian ini semakin jelas jika dikaitkan dengan luasnya penyelenggaraan pendidikan pesantren di Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia (2025) mencatat terdapat 42.391 pondok pesantren di Indonesia per 4 Oktober 2025, dengan 7.347 pesantren berada di Jawa Timur. Data tersebut memperlihatkan besarnya lingkungan pendidikan pesantren yang membutuhkan pengelolaan pembelajaran dan pemilihan sumber belajar secara tepat (Nasar dkk., 2025). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kitab sharaf merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan untuk membantu santri memahami pola perubahan kata secara sistematis. Ma'had Ta'dzimussunnah di Sine, Ngawi, Jawa Timur, menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji penggunaan kitab As-Syaafiyah fi Amtsilatit Tashrifiyyah dalam pembelajaran ilmu sharaf. Meskipun demikian, besarnya jumlah pesantren tidak dengan sendirinya membuktikan efektivitas suatu kitab; diperlukan bukti empiris yang secara khusus menunjukkan bagaimana kitab tersebut digunakan dan bagaimana pembelajaran berlangsung. Pentingnya pemilihan sumber belajar yang mendukung pemahaman dan keterlibatan peserta didik juga menjadi perhatian dalam kajian (Jailani dkk., 2024; Miles dkk., 2013; Nasar dkk., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas karakteristik kitab, metode pembelajaran, dan pengembangan sumber belajar untuk menunjang penguasaan ilmu sharaf. Nurcholis dan Fathoni (2022) mengkaji epistemologi kitab Al-Amtsilah at-Tashrifiyyah, sedangkan Hanani dkk. (2024) membahas pendekatan eklektik dalam penggunaannya. Rohman dkk. (2025) membandingkan kitab at-Tashrif dan Al-Amtsilah at-Tashrifiyyah, sementara Islamiatun (2023) mengkaji penggunaan kitab Silsilatu Ta'lim al-Lughah al-

'Arabiyyah dalam mendukung kemampuan mengubah ḍamīr afʿāl (Islamiatun, 2023). Penelitian lainnya membahas buku Mudah dan Praktis Belajar Sharaf (Chaer dkk., 2026), metode concept mapping (Mahmudah dkk., 2025, serta strategi pembelajaran shorof dalam penerapan dhamir oleh mahasiswa (Athaillah dkk., 2026).

Sejumlah penelitian terbaru telah membahas berbagai pendekatan untuk mendukung pembelajaran ilmu sharaf. Maswani dkk. (2023), misalnya, mengembangkan model pembelajaran berbasis Sharf Serap Nalar Ibadah untuk membantu pemahaman bahasa Al-Qur'an. Adlika dan Mahmudah (2023) mengkaji penggunaan kitab Al-Ṣarf al-Muyassar dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan Ajie dkk. (2024) meneliti efektivitas metode eklektik bagi pembelajar pemula. Kajian lain dilakukan oleh Akzam dan Zubaidah (2024) mengenai pembelajaran nahwu dan sharaf di perguruan tinggi Islam serta Habib (2025) yang meneliti penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran sharaf di pesantren (Adlika & Mahmudah, 2023; Ajie dkk., 2024; Akzam & Zubaidah, 2024; Habib, 2025; Maswani dkk., 2023). Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sharaf dapat dikaji melalui beragam metode dan bahan ajar. Namun, penelitian yang secara khusus membahas efektivitas penggunaan kitab As-Syaafiyah fi Amtsilatit Tashrifiyyah di lingkungan pesantren masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan permasalahan dan kajian terdahulu tersebut, penelitian ini berargumen bahwa efektivitas kitab As-Syaafiyah fi Amtsilatit Tashrifiyyah perlu dinilai melalui keterkaitan antara karakteristik bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, persepsi santri, dan capaian hasil belajar. Penilaian yang hanya berfokus pada sistematika isi kitab belum cukup untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penggunaannya dalam konteks pembelajaran nyata. Oleh sebab itu, penelitian ini mengintegrasikan data wawancara, observasi pembelajaran, angket seluruh santri, dan dokumentasi nilai sharaf pada tiga periode evaluasi. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti mengidentifikasi aspek pembelajaran yang telah berjalan dengan baik sekaligus menemukan bagian yang masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan argumen tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ilmu sharaf menggunakan kitab As-Syaafiyah fi Amtsilatit Tashrifiyyah pada santri kelas I'dad Lughawi di Ma'had Ta'dzimussunnah, Sine, Ngawi, serta menganalisis efektivitas penggunaannya berdasarkan keterpaduan data lapangan.

Tabel 1. Ringkasan penelitian terdahulu tentang bahan ajar dan pembelajaran sharaf di pesantren

No	Peneliti (tahun)	Objek dan pendekatan	Temuan utama	Celah yang tersisa
1	Nurcholis & Fathoni (2022)	Kitab *Al-Amtsilah at-Tashrifiyyah*; telaah epistemologi	Keunggulan terletak pada sistematika tabel *tashrif istilahi* dan *lughawi*	Berfokus pada telaah kitab, bukan efektivitas pembelajaran di kelas
2	Hanani dkk. (2024)	Kitab *Al-Amtsilah at-Tashrifiyyah*; pendekatan eklektik di pesantren modern	Penyajian materi terstruktur mendukung pemahaman peserta didik	Kitab yang telah mapan
3	Rohman dkk. (2025)	*Kitab at-Tashrif* dan *Al-Amtsilah at-Tashrifiyyah*; evaluasi perbandingan	Keduanya berpotensi mendukung pembelajaran sharaf, dengan keterbatasan variasi contoh dan latihan	Evaluasi teks tanpa keterlibatan langsung guru dan santri
4	Islamiatun (2023)	Kitab *Silsilatu Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*; kemampuan mengubah *dhamir af'al*	Kitab berkontribusi pada kemampuan santri mengubah *dhamir af'al*	Satu aspek keterampilan pada kitab yang mapan

No	Peneliti (tahun)	Objek dan pendekatan	Temuan utama	Celah yang tersisa
5	Chaer dkk. (2026)	Buku *Mudah dan Praktis Belajar Sharaf*; studi kasus kualitatif	Menjadi rujukan utama tabel *tashrif* dan latihan bertahap; dinilai efektif; kendala: kosakata, kemampuan santri beragam, waktu terbatas	Data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi; tanpa angket seluruh kelas
6	Mahmudah dkk. (2025)	Metode *concept mapping* pada pembelajaran sharaf; kuasi-eksperimen (24 mahasiswa)	Rata-rata nilai kelas eksperimen 63,42 menjadi 90,50; kelas kontrol 71,67 menjadi 80,67	Menguji metode, bukan kitab ajar
7	Penelitian ini	Kitab *As-Syaafiyah*; penelitian lapangan kualitatif	Observasi, angket seluruh santri, wawancara, dan nilai tiga periode	Mengisi celah: kitab sharaf baru yang belum diteliti secara empiris

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan Nurcholis dan Fathoni (2022), Islamiatun (2023), Hanani dkk. (2024), Rohman dkk. (2025), Mahmudah dkk. (2025), dan Chaer dkk. (2026).

Selain penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, kajian mengenai bahan ajar dan pembelajaran sharaf juga dilakukan oleh beberapa peneliti. Misalnya, Nurcholis dan Fathoni (2022) membahas epistemologi kitab Al-Amtsilah at-Tashrifiyyah, sedangkan Hanani dkk. (2024) mengkaji pendekatan eklektik dalam penggunaannya. Rohman dkk. (2025) membandingkan kitab at-Tashrif dan Al-Amtsilah at-Tashrifiyyah, sementara Islamiatun (2023) meneliti penggunaan kitab Silsilatu Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah. Penelitian lain membahas buku Mudah dan Praktis Belajar Sharaf (Miles dkk., 2013), penerapan concept mapping (Mahmudah dkk., 2025), kamus digital berbasis akar kata (Rahimadinullah dkk., 2022), panduan kamus digital untuk penguasaan sharaf (Aisyah dkk., 2025; Rahman dkk., 2024), serta buku ajar bahasa Arab berbasis pembelajaran komunikatif (Bahy dkk., 2024). Sementara itu, mengkaji efektivitas pembelajaran nahwu-sharaf melalui pengukuran hasil belajar dan observasi proses pembelajaran (Ni'mah & Widyaningrum, 2024). Berbagai kajian tersebut memberikan landasan penting bagi pengembangan pembelajaran sharaf, tetapi penelitian yang secara khusus mengevaluasi penggunaan kitab As-Syaafiyah fi Amtsilatit Tashrifiyyah berdasarkan pelaksanaan pembelajaran, persepsi santri, dan dokumentasi hasil belajar masih perlu dikembangkan (Chaer dkk., 2026; Rohman dkk., 2025).

Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian ini, terutama karena kitab As-Syaafiyah fi Amtsilatit Tashrifiyyah telah digunakan sebagai bahan ajar di kelas I'dad Lughawi Ma'had Ta'dzimussunnah, Sine, Ngawi, selama kurang lebih dua tahun terakhir. Kebaruan penelitian ini terletak pada evaluasi penggunaan kitab melalui empat kelompok data, yaitu karakteristik dan sistematika kitab, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, persepsi seluruh santri melalui angket, serta dokumentasi nilai sharaf dari tiga periode evaluasi berturut-turut. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi nilai untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penggunaan kitab dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ilmu sharaf menggunakan kitab As-Syaafiyah fi Amtsilatit Tashrifiyyah serta menganalisis efektivitas penggunaannya berdasarkan triangulasi data. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian bahan ajar bahasa Arab, sedangkan secara praktis dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pengelola pesantren dalam memilih serta mengembangkan bahan ajar. Efektivitas dalam penelitian ini dipahami sebagai keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan ketercapaian perubahan perilaku belajar yang diharapkan (Hamalik, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan (*field research*) untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas kitab *As-Syaafiyah fi*

Amtsilatit Tashrifiyyah dalam pembelajaran ilmu sharaf. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami fenomena pembelajaran secara alamiah, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diamati, sehingga temuan efektivitas dimaknai sebagai hasil interpretasi atas data lapangan, bukan hasil pengujian eksperimental. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Ta'dzimussunnah, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, dengan pertimbangan bahwa lembaga ini menggunakan kitab *As-Syaafiyah* sebagai bahan ajar utama pada kelas I'dad Lughawi (Sugiyono, 2023).

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan penggunaan kitab tersebut. Informan terdiri atas penyusun kitab, mudir pondok pesantren, guru pengampu mata pelajaran sharaf, dan tujuh santri kelas I'dad Lughawi. Ketujuh santri tersebut merupakan seluruh peserta didik yang terdaftar di kelas yang diteliti pada periode penelitian, bukan sebagian sampel dari kelas yang lebih besar, sehingga data angket dan dokumen nilai mencakup satu kelas secara utuh. Karakteristik informan disajikan pada Tabel 2 (Sugiyono, 2013).

Tabel 2. Karakteristik informan penelitian

No	Informan	Peran/Posisi	Fokus informasi
1	Abu Ilyas Agus Su'aidi	Penyusun kitab *As-Syaafiyah fi Amtsilatit Tashrifiyyah*; pengasuh Ma'had Darul Hadits Al-Bayyinah, Sedagaran, Sidayu, Gresik (mengajar 27 tahun)	Latar belakang penyusunan, karakteristik, dan rencana pengembangan kitab
2	KH. Rifa'i Buchori	Mudir Pondok Pesantren Ta'dzimussunnah, Sine, Ngawi (menjabat 21 tahun)	Kebijakan kurikulum dan implementasi kitab di pesantren
3	Abu Abdirrahman Darsono	Guru mata pelajaran sharaf kelas I'dad Lughawi (mengajar sharaf 9 tahun)	Pelaksanaan pembelajaran harian dan evaluasi
4	S1–S7 (tujuh santri)	Seluruh peserta kelas I'dad Lughawi; responden angket	Persepsi dan respons terhadap penggunaan kitab

Sumber: diolah dari data wawancara dan dokumentasi penelitian. Nama santri disamarkan menjadi kode S1–S7 untuk menjaga etika penelitian.

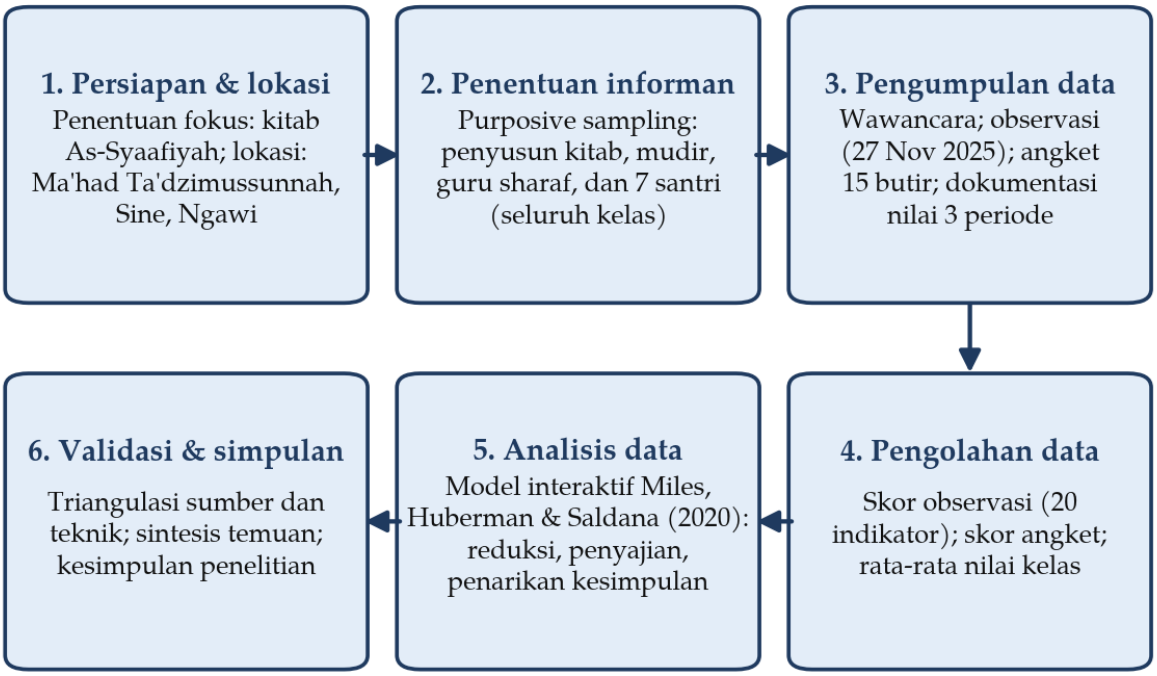
Data dikumpulkan melalui empat teknik, yaitu wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan kepada penyusun kitab, mudir pondok pesantren, dan guru sharaf untuk menggali pandangan mereka mengenai alasan penggunaan kitab, tujuan pembelajaran, metode, evaluasi, serta kelebihan dan kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan satu kali pada hari Kamis, 27 November 2025, terhadap satu sesi pembelajaran kelas 1/I'dad Lughawi yang diampu oleh Ustadz Abu Abdirrahman Darsono, berdurasi 45 menit, meskipun pembelajaran sharaf di kelas tersebut secara reguler berlangsung lima kali dalam sepekan. Dengan demikian, data observasi mewakili potret satu pertemuan dan tidak dimaksudkan menggambarkan keseluruhan proses pembelajaran sepanjang semester. Angket tertutup disebarkan kepada seluruh tujuh santri untuk mengetahui respons mereka terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, metode dan proses pembelajaran, motivasi belajar, hasil belajar, serta kemudahan dan kesesuaian kitab. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto sampul dan halaman isi kitab, serta dokumen nilai sharaf santri pada tiga periode evaluasi (Shorof 1, Shorof 2, dan Shorof 3).

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi dengan dua puluh indikator pembelajaran berskala 1–4 (1 = jarang/tidak, 2 = kadang-kadang/cukup, 3 = sering/baik, 4 = selalu/sangat baik) dalam lima aspek, yaitu implementasi penggunaan kitab oleh guru (A), kegiatan pembelajaran (B), perilaku dan kegiatan santri (C), pemahaman kognitif santri (D), serta hasil dan efektivitas pendukung pembelajaran (E); pedoman wawancara semi-terstruktur untuk tiga kelompok informan; angket tertutup berskala Likert lima poin (SS = 5,

S = 4, R = 3, TS = 2, STS = 1) yang terdiri atas lima belas pernyataan pada lima aspek efektivitas, yaitu ketercapaian tujuan pembelajaran, metode/proses pembelajaran, motivasi dan minat belajar, hasil belajar, serta kemudahan akses dan kesesuaian kitab; dan lembar dokumentasi hasil belajar berupa nilai sharaf tiga periode evaluasi.

Data observasi diolah dengan menjumlahkan skor pada dua puluh indikator, kemudian dibandingkan terhadap skor maksimum (80) untuk memperoleh persentase efektivitas, dengan kriteria: ≥75% sangat efektif, 60–74% efektif, 45–59% cukup efektif, dan <45% kurang efektif. Data angket diolah dengan menjumlahkan skor tiap responden pada lima belas butir, dibandingkan dengan kriteria interpretasi 61–75 sangat efektif, 46–60 efektif, 31–45 cukup efektif, 16–30 kurang efektif, dan ≤15 tidak efektif, serta dihitung pula persentase skor keseluruhan angket terhadap skor maksimum (525) untuk melihat gambaran agregat. Data nilai sharaf diolah dengan menghitung rata-rata kelas pada setiap periode evaluasi untuk melihat kecenderungan perkembangan capaian belajar. Data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian ini disusun (Miles dkk., 2013).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari empat kelompok sumber, yaitu penyusun kitab, mudir pondok pesantren, guru sharaf, dan santri, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Melalui kedua teknik tersebut, konsistensi dan kredibilitas data dapat diperiksa sebelum ditarik kesimpulan mengenai efektivitas kitab. Seluruh tahapan penelitian dirangkum pada Gambar 1 (Sugiyono, 2013).



Gambar 1. Tahapan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

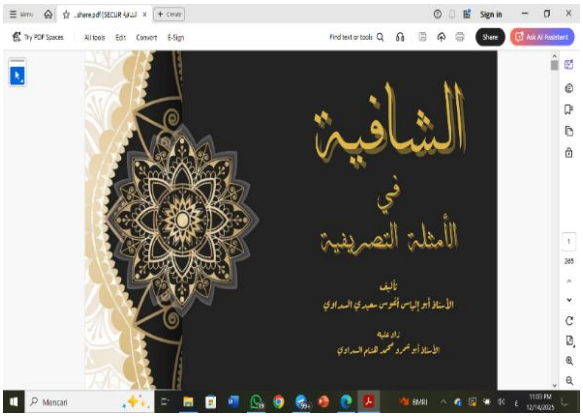
Hasil

1. Karakteristik dan Implementasi Kitab As-Syaafiyah

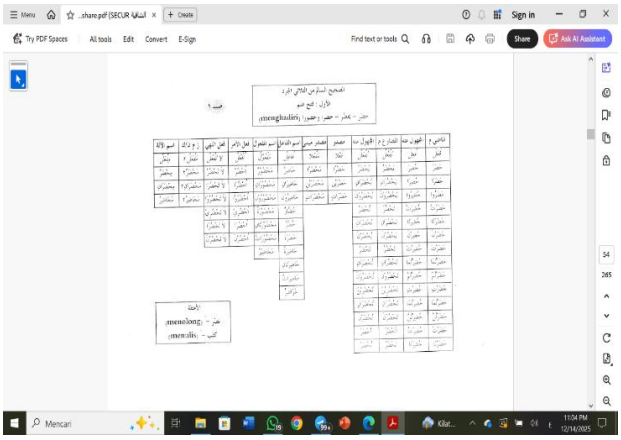
Kitab *As-Syaafiyah fi Amtsilatit Tashrifiyyah* disusun oleh al-Ustadz Abu Ilyas Agus

Su'aidi, pengasuh sekaligus pembimbing di Ma'had Darul Hadits Al-Bayyinah, Sedagaran, Sidayu, Gresik. Berdasarkan wawancara dengan penyusun, kitab ini disusun dengan motivasi mempermudah santri memahami perubahan bentuk kata Arab dari satu bentuk ke bentuk lain melalui perbanyakan contoh tashrif, dengan sasaran utama santri pemula. Penyusunan materinya merujuk pada beberapa kitab sharaf yang telah mapan, yaitu *Al-Amtsilah at-Tashrifiyyah*, *Kitabut Tashrif*, dan *Fannut Tashrif*, sehingga menurut penyusun kitab ini merupakan racikan dari kitab-kitab tersebut dengan penambahan variasi contoh. Sampul dan contoh halaman isi kitab ditampilkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.

Secara sistematika, kitab ini disusun secara bertahap: dimulai dari bab *tsulatsi mujarrad*, dilanjutkan *tsulatsi mazid*, kemudian *ruba'i mujarrad* dan *mazid*, disertai pembahasan *al-mulhaqat*, dan ditutup dengan tambahan tashrifan *fi'il* yang diiringi *nun taukid* serta tashrifan *isim tafdhil*; setiap bab dilengkapi contoh *tashrif istilahi* dan *lughawi*. Penyajian materi dalam bentuk tabel dipilih penyusun secara sengaja untuk menarik minat santri dalam mempelajari dan menghafalkannya, dan kitab ini dirancang untuk digunakan melalui bimbingan guru, bukan pembelajaran mandiri. Istilah "analisis isi kitab" dalam penelitian ini dibatasi pada pemetaan struktur bab dan pola penyajian sebagaimana diuraikan di atas, bukan analisis isi (*content analysis*) sistematis dengan unit koding tersendiri.



Gambar 2. Sampul kitab *As-Syaafiyah*



Gambar 3. Halaman isi kitab: wazan *tsulatsi mujarrad*

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sharaf di Kelas I'dad Lughawi

Mudir Pondok Pesantren Ta'dzimussunnah, KH. Rifa'i Buchori, menjelaskan bahwa kitab *As-Syaafiyah* mulai digunakan di pesantren ini sekitar dua tahun terakhir dan ditetapkan sebagai kitab utama, bukan kitab pendamping, dalam pembelajaran sharaf, dengan alasan kedekatan dan familiaritas pengajar terhadap kitab tersebut. Alokasi waktu pembelajaran dijadwalkan lima kali satu jam pelajaran dalam sepekan, menggunakan metode klasikal dan sorogan. Adapun guru pengampu, Ustadz Abu Abdirrahman Darsono, yang telah mengajar sharaf selama sembilan tahun, menyatakan telah menggunakan kitab *As-Syaafiyah* dalam pengajarannya sejak tahun 2016. Perbedaan angka ini bukan inkonsistensi data, melainkan mencerminkan dua satuan waktu yang berbeda: pernyataan mudir merujuk pada lama penggunaan kitab sebagai kurikulum resmi pesantren, sedangkan pernyataan guru merujuk pada pengalaman pribadinya mengajarkan kitab tersebut, termasuk kemungkinan sebelum dan di luar konteks kelembagaan Ta'dzimussunnah saat ini.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 27 November 2025, pembelajaran berlangsung dengan pola: guru membaca teks kitab bersama santri, menjelaskan terjemah, makna, dan kaidah secara bertahap, kemudian santri diminta menyetorkan hafalan pada pertemuan berikutnya (Gambar 4). Pola ini konsisten dengan penjelasan guru dalam

wawancara bahwa metode utama yang digunakan adalah membaca bersama diikuti setoran hafalan, dipilih agar santri lebih bersemangat menghafal. Guru juga menyatakan sering melakukan tanya jawab dan pengulangan penjelasan pada bagian yang dianggap sulit bagi santri, serta meminta sebagian santri mempraktikkan tashrif kata tertentu sebagai bentuk latihan. Guru menyebutkan bahwa faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran adalah semangat dan kehadiran santri, sedangkan kendala yang masih dijumpai adalah ketidakhadiran sebagian santri, yang diatasi dengan mengonfirmasi alasan ketidakhadiran kepada orang tua.



Gambar 4. Alur pembelajaran sharaf di kelas I'dad Lughawi berdasarkan observasi dan wawancara

3. Hasil Observasi Pembelajaran

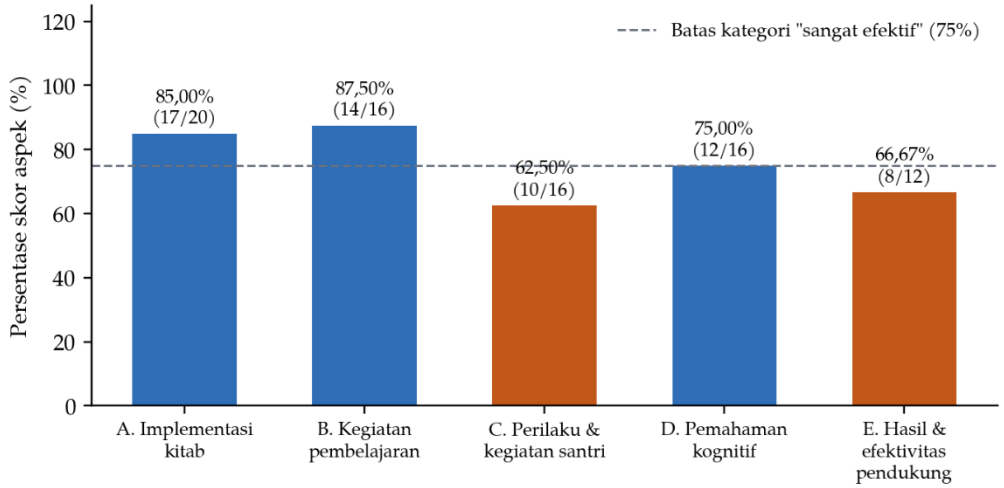
Observasi terhadap dua puluh indikator pembelajaran yang mencakup lima aspek (implementasi penggunaan kitab, kegiatan pembelajaran, perilaku dan kegiatan santri, pemahaman kognitif santri, serta hasil dan efektivitas pendukung pembelajaran) memperoleh total skor 61 dari skor maksimum 80, atau 76,25%, yang menurut kriteria instrumen tergolong sangat efektif. Rincian skor tiap indikator disajikan pada Tabel 3, dan ringkasan persentase per aspek pada Gambar 5.

Tabel 3. Hasil observasi pembelajaran sharaf (20 indikator)

No	Indikator	Skor (1–4)	Aspek
1	Guru menggunakan kitab As-Syaafiyah secara konsisten sebagai bahan utama	4	A
2	Guru menjelaskan teks kitab secara bertahap (terjemah, makna, kaidah)	4	A
3	Guru mencontohkan pola-pola tashrif dari kitab di papan/lembar kerja	3	A
4	Guru memberi latihan terstruktur berdasarkan contoh kitab	4	A
5	Guru mengaitkan materi kitab dengan contoh kalimat nyata	2	A
6	Metode pembelajaran mendorong diskusi dan tanya jawab	2	B
7	Terdapat variasi aktivitas: ceramah, tanya jawab, latihan praktik	4	B
8	Waktu untuk latihan cukup dan terorganisir	4	B
9	Penggunaan media/alat bantu sesuai dengan kitab	4	B
10	Santri menunjukkan perhatian (mendengarkan, melihat teks)	4	C
11	Santri aktif bertanya atau menjawab terkait isi kitab	1	C
12	Santri melakukan latihan tashrif sesuai contoh kitab	1	C
13	Santri dapat membuka dan membaca bagian kitab yang diajarkan	4	C
14	Santri dapat mengenali pola tashrif (wazan) dari contoh kitab	3	D
15	Santri dapat menerapkan kaidah shorof untuk membentuk mufrad/mutsanna/jamak	3	D

No	Indikator	Skor (1–4)	Aspek
16	Santri dapat menganalisis perubahan bentuk kata	3	D
17	Santri dapat mengubah kata dasar menjadi bentuk yang diminta	3	D
18	Ada evaluasi/formative check berdasarkan kitab	2	E
19	Hasil pembelajaran segera dikoreksi dan diberi umpan balik	2	E
20	Bahan pendukung memadai untuk semua santri	4	E

Sumber: data observasi peneliti, 27 November 2025. Skor total = 61/80 = 76,25% (sangat efektif). Aspek: A = Implementasi Penggunaan Kitab; B = Kegiatan Pembelajaran; C = Perilaku & Kegiatan Santri; D = Pemahaman Kognitif Santri; E = Hasil & Efektivitas Pendukung.



Gambar 5. Persentase skor observasi per aspek

Skor per aspek menunjukkan pola yang tidak seragam. Aspek implementasi penggunaan kitab (A) memperoleh 85,00%, kegiatan pembelajaran (B) 87,50%, dan pemahaman kognitif (D) 75,00%, sedangkan perilaku dan kegiatan santri (C) hanya 62,50% dan hasil serta efektivitas pendukung (E) 66,67%. Pada aspek C, santri menunjukkan perhatian yang baik terhadap penjelasan guru serta mampu membuka dan membaca bagian kitab yang diajarkan (skor 4 pada kedua indikator), namun keaktifan bertanya atau menjawab terkait isi kitab serta pelaksanaan latihan tashrif sesuai contoh kitab tercatat rendah (skor 1 pada kedua indikator). Pada aspek D, santri secara konsisten memperoleh skor 3 pada kemampuan mengenali pola tashrif (wazan), menerapkan kaidah shorof, menganalisis perubahan bentuk kata, dan mengubah kata dasar menjadi bentuk yang diminta.

Angka 76,25% merupakan hasil pengukuran satu sesi observasi dengan instrumen dua puluh indikator, bukan ukuran mutlak atas efektivitas kitab secara umum. Kekuatan yang jelas tampak pada konsistensi penggunaan kitab oleh guru, penjelasan bertahap, variasi aktivitas, dan kecukupan bahan pendukung, yang seluruhnya memperoleh skor 4. Di sisi lain, terdapat enam indikator yang memperoleh skor rendah (1–2): keaktifan santri bertanya atau menjawab (skor 1), pelaksanaan latihan tashrif oleh santri (skor 1), metode yang mendorong diskusi dan tanya jawab (skor 2), pengaitan materi dengan contoh kalimat nyata (skor 2), evaluasi formatif berbasis kitab (skor 2), dan pemberian umpan balik segera (skor 2).

4. Respons Santri Berdasarkan Angket

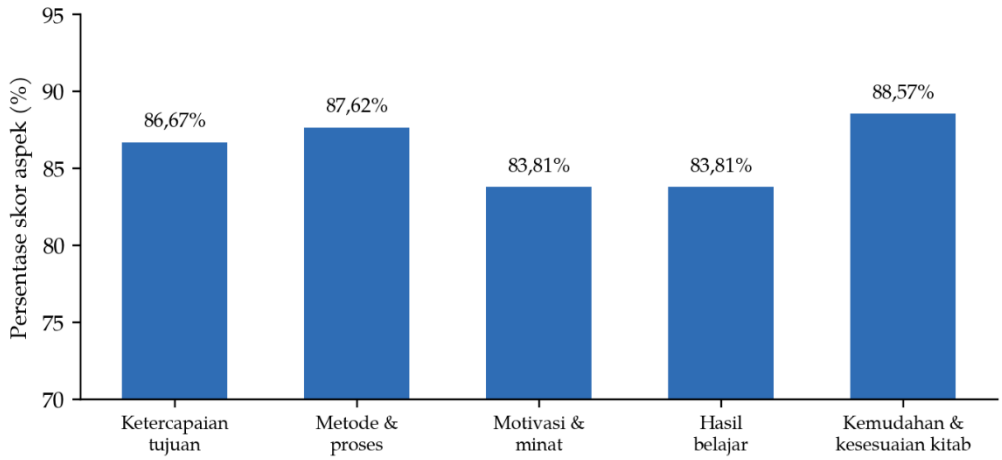
Angket yang diisi oleh seluruh tujuh santri kelas I'dad Lughawi menunjukkan variasi skor total antara 58 dan 72 dari skor maksimum 75. Skor total dan interpretasi tiap santri disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor angket dan interpretasi tiap santri

Kode santri	Skor total (dari 75)	Interpretasi
S1	66	Sangat efektif
S2	61	Sangat efektif
S3	72	Sangat efektif
S4	62	Sangat efektif
S5	69	Sangat efektif
S6	58	Efektif
S7	64	Sangat efektif

Sumber: angket 15 butir, skala Likert 1–5, diisi oleh seluruh santri kelas I'dad Lughawi (S1–S7 adalah kode anonim).

Berdasarkan Tabel 4, enam dari tujuh santri (85,71%) berada pada kategori sangat efektif, sedangkan satu santri (14,29%) berada pada kategori efektif; tidak ada santri pada kategori cukup efektif, kurang efektif, atau tidak efektif. Apabila dihitung dari total skor seluruh butir angket dari seluruh santri, diperoleh 452 dari skor maksimum 525, atau 86,10%. Kedua angka tersebut perlu dibedakan: 85,71% menunjukkan proporsi santri yang termasuk kategori sangat efektif, sedangkan 86,10% menunjukkan persentase skor angket keseluruhan terhadap skor maksimum. Keduanya menggambarkan hal yang serupa namun tidak identik, dan tidak dapat saling menggantikan.



Gambar 6. Persentase skor angket per aspek efektivitas

Analisis per aspek menunjukkan hasil yang berdekatan dan sama-sama tinggi (Gambar 6): kemudahan akses serta kesesuaian kitab (butir 13–15) memperoleh skor tertinggi, yaitu 88,57%, disusul metode dan proses pembelajaran (butir 4–6) 87,62%, ketercapaian tujuan pembelajaran (butir 1–3) 86,67%, serta motivasi dan minat belajar (butir 7–9) dan hasil belajar (butir 10–12) yang masing-masing 83,81%.

5. Perkembangan Capaian Belajar Berdasarkan Dokumen Nilai

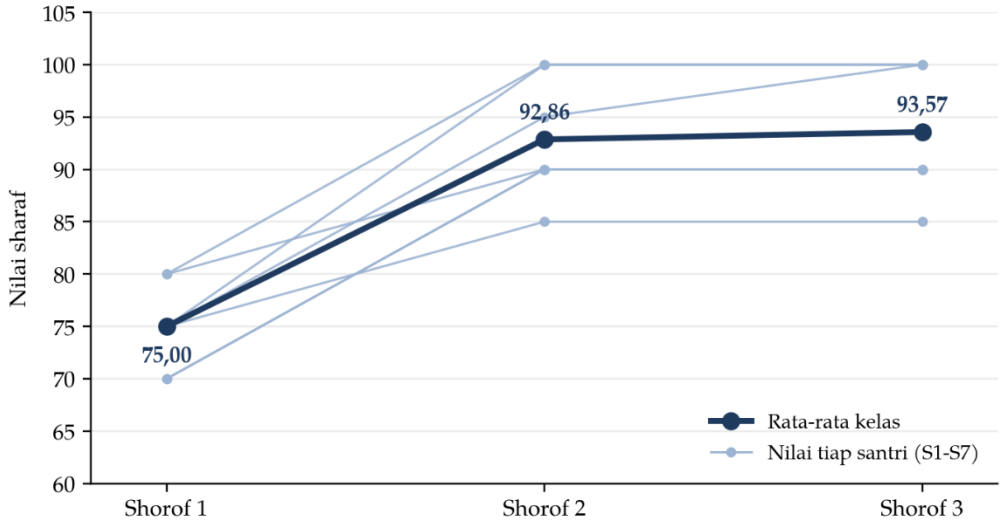
Dokumen hasil evaluasi sharaf santri kelas I'dad Lughawi mencatat nilai pada tiga periode evaluasi (Shorof 1, Shorof 2, dan Shorof 3) untuk seluruh tujuh santri. Perkembangan nilai tiap santri disajikan pada Tabel 5 dan ditampilkan secara grafis pada Gambar 7.

Tabel 5. Nilai sharaf santri pada tiga periode evaluasi

Kode santri	Shorof 1	Shorof 2	Shorof 3
S1	70	90	90
S2	70	90	90
S3	75	95	100
S4	80	90	90

Kode santri	Shorof 1	Shorof 2	Shorof 3
S5	75	100	100
S6	75	85	85
S7	80	100	100
Rata-rata	**75,00**	**92,86**	**93,57**

Sumber: dokumen laporan nilai sharaf santri kelas I'dad Lughawi (S1–S7 adalah kode anonim).



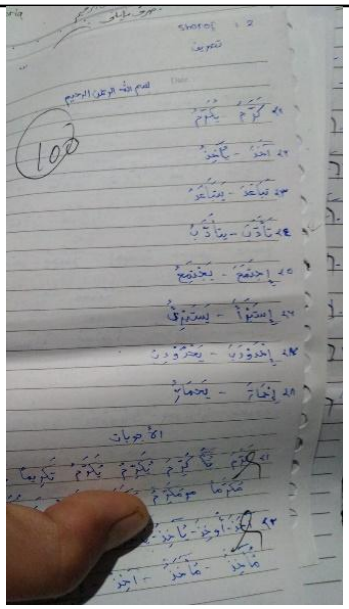
Gambar 7. Perkembangan nilai sharaf santri pada tiga periode evaluasi

Rata-rata nilai bergerak dari 75,00 pada Shorof 1 menjadi 92,86 pada Shorof 2 dan 93,57 pada Shorof 3. Kenaikan paling terlihat terjadi antara Shorof 1 dan Shorof 2, sedangkan pada Shorof 3 nilainya relatif stabil dengan peningkatan yang lebih kecil. Jika dibandingkan antara periode pertama dan ketiga, rata-rata kelas mengalami kenaikan sebesar 18,57 poin, dan seluruh tujuh santri menunjukkan nilai Shorof 3 yang lebih tinggi daripada nilai Shorof 1.

Data tersebut memberikan gambaran adanya perkembangan capaian belajar sharaf selama periode pembelajaran menggunakan kitab *As-Syaafiyah*. Namun, perkembangan nilai ini perlu dibaca secara proporsional. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan tidak menggunakan desain eksperimen atau kelompok kontrol, sehingga kenaikan nilai belum dapat diposisikan sebagai bukti bahwa kitab menjadi satu-satunya penyebab peningkatan capaian belajar. Perkembangan tersebut dapat berlangsung bersamaan dengan latihan, setoran hafalan, bimbingan guru, intensitas pembelajaran, dan perkembangan kemampuan masing-masing santri. Karena itu, data nilai ditempatkan sebagai salah satu bukti yang memperkuat temuan observasi, angket, dan wawancara. Dokumentasi latihan tashrif santri pada Gambar 8 turut menjadi bukti pendukung, dengan tersedianya salah satu contoh hasil latihan yang mencapai nilai 100; contoh ini merupakan bukti dokumenter performa latihan salah satu santri, bukan representasi bahwa seluruh santri memperoleh nilai maksimal pada seluruh latihan.



Gambar 8a. Proses Belajar dan latihan tashrif santri



Gambar 8b. Contoh hasil latihan tashrif santri (nilai 100)

Pembahasan

Karakteristik penyajian bertahap dengan tabel pada kitab *As-Syaafiyah* sejalan dengan temuan Nurcholis dan Fathoni (2022) bahwa keunggulan kitab sharaf tradisional terletak pada sistematika tabel yang memadukan *tashrif istilahi* dan *lughawi* (Nurcholis & Fathoni, 2022). Kitab ini tampak mewarisi kekuatan sistematika tersebut sekaligus memperbanyak variasi contoh, sebagaimana ditekankan penyusunnya sebagai pembeda utama dari kitab-kitab rujukannya. Peran kitab sebagai rujukan utama tabel *tashrif* dan latihan bertahap juga dilaporkan Chaer dkk. (2026) pada buku sharaf lain di sebuah pesantren, sehingga pemanfaatan bahan ajar sharaf berbasis tabel tampak berulang pada konteks yang berbeda. Pola pembelajaran membaca bersama yang dipadukan dengan setoran hafalan dan pengulangan juga sejalan dengan pendekatan eklektik yang didokumentasikan Hanani dkk. (2024) pada penggunaan *Al-Amtsilah at-Tashrifiyyah* di pesantren modern, yang memadukan unsur hafalan tradisional dengan penataan materi yang lebih terstruktur.

Dalam kerangka efektivitas pembelajaran sebagaimana dikemukakan Hamalik (2011), yakni proses belajar yang berjalan sesuai perencanaan dan menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan, ketiga sumber data kuantitatif penelitian ini mengarah pada kesimpulan yang sama. Skor observasi sebesar 76,25% menunjukkan proses yang berjalan sesuai rancangan guru, skor angket 86,10% menunjukkan bahwa santri merasakan kitab memudahkan proses belajar mereka, dan kenaikan rata-rata nilai sebesar 18,57 poin menunjukkan adanya perubahan capaian belajar. Peningkatan ini lebih kecil daripada peningkatan rata-rata kelas eksperimen pada penelitian Mahmudah dkk. (2025), yaitu 27,08 poin (63,42 menjadi 90,50). Kedua angka tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung karena penelitian ini bersifat deskriptif tanpa kelompok pembanding, sedangkan penelitian tersebut menggunakan kuasi-eksperimen.

Angka observasi 76,25% dan angket 85,71% tidak boleh dibaca sebagai pembelajaran yang telah optimal pada seluruh aspek. Kesenjangan antara kemampuan reseptif dan keaktifan produktif santri, yaitu perhatian dan pemahaman yang baik tetapi inisiatif bertanya dan praktik tashrif mandiri yang rendah, sejalan dengan catatan Jailani dkk. (2024) bahwa evaluasi pembelajaran nahwu dan sharaf perlu memperhatikan tidak hanya penguasaan kaidah, tetapi juga keterlibatan aktif santri. Mahmudah dkk. (2025) juga menyebutkan bahwa

pengajaran sharaf di banyak pesantren masih didominasi metode yang berpusat pada guru dan berbasis hafalan. Guru dalam wawancara mengonfirmasi kecenderungan ini dengan menyatakan bahwa strateginya adalah sering bertanya kepada santri dan mengulang penjelasan yang sulit, yang mengindikasikan bahwa inisiatif bertanya masih lebih banyak datang dari guru. Guru juga menjelaskan bahwa pengaitan materi kitab dengan contoh kalimat nyata jarang diterapkan karena tuntutan mengejar ketuntasan penyelesaian kitab dalam jadwal yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan tarik-menarik antara target penyelesaian materi dan ruang untuk latihan aplikatif serta evaluasi formatif, dilema yang juga tercermin pada kendala keterbatasan waktu dan kemampuan santri yang beragam di pesantren lain (Chaer dkk., 2026; Hanani dkk., 2024).

Triangulasi atas empat teknik pengumpulan data dan empat kelompok sumber menghasilkan gambaran yang secara umum konvergen, sebagaimana diringkas pada Tabel 6. Penyusun kitab, mudir, dan guru secara konsisten menilai kitab efektif digunakan untuk santri pemula, dengan indikator keberhasilan berupa kemampuan santri mentashrif kata Arab. Titik lemah yang sama juga muncul pada dua sumber data independen: observasi mencatat skor rendah pada keaktifan bertanya-menjawab, praktik tashrif mandiri, dan evaluasi formatif (Tabel 3 dan Gambar 5), sementara angket menunjukkan aspek motivasi/minat belajar dan hasil belajar relatif lebih rendah dibandingkan aspek kemudahan kitab (Gambar 6). Konvergensi kelemahan pada dua sumber yang berbeda ini memperkuat kredibilitas temuan bahwa pengembangan lebih lanjut diperlukan terutama pada ruang keterlibatan aktif santri dan mekanisme evaluasi formatif, bukan pada substansi atau sistematika kitab itu sendiri.

Tabel 6. Sintesis triangulasi sumber dan teknik

Sumber/teknik	Temuan utama	Arah terhadap efektivitas
Wawancara (penyusun, mudir, guru)	Kitab dinilai efektif untuk santri pemula; indikator keberhasilan adalah kemampuan santri mentashrif kata Arab	Mendukung
Observasi (27 November 2025)	Skor 76,25% (sangat efektif); skor rendah pada tanya jawab, latihan tashrif mandiri, evaluasi formatif, dan umpan balik	Mendukung, dengan catatan kelemahan
Angket (7 santri)	85,71% santri menilai sangat efektif; skor keseluruhan 86,10%; motivasi dan hasil belajar relatif lebih rendah (83,81%)	Mendukung, dengan catatan kelemahan
Dokumentasi nilai	Rata-rata 75,00 menjadi 93,57 (+18,57 poin); seluruh santri meningkat	Mendukung (bukan bukti kausal)

Sumber: sintesis peneliti dari data wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

Mudir pondok pesantren dalam wawancara menyampaikan harapan agar ke depan tersedia ringkasan kitab serta media pembelajaran yang lebih menarik minat belajar santri, sementara penyusun kitab menyarankan agar pengajar memperbanyak contoh dari luar kitab. Kedua masukan ini relevan dengan temuan mengenai keterbatasan waktu untuk mengaitkan materi kitab dengan kalimat nyata dan aktivitas tanya jawab, sehingga pengembangan bahan pendukung dan variasi latihan dapat menjadi arah pengembangan selanjutnya tanpa mengubah sistematika dasar kitab. Dengan mempertimbangkan seluruh temuan, penelitian ini tidak memosisikan kitab *As-Syaafiyah fi Amtsilatit Tashrifiyyah* sebagai bahan ajar yang sempurna, melainkan sebagai bahan ajar yang pada kelas yang diteliti terbukti efektif pada aspek penyampaian materi, kesesuaian bagi santri pemula, dan kontribusinya terhadap perkembangan capaian belajar, dengan catatan bahwa keterlibatan aktif santri dan evaluasi formatif masih menjadi ruang pengembangan.

KESIMPULAN

Kitab *As-Syaafiyah fi Amtsilatit Tashrifiyyah* digunakan secara konsisten oleh guru

sebagai bahan ajar utama sharaf di kelas I'dad Lughawi Ma'had Ta'dzimussunnah melalui pembacaan bersama, penjelasan bertahap, setoran hafalan, dan pengulangan bagian sulit. Observasi dua puluh indikator menghasilkan skor 76,25% (sangat efektif); angket menunjukkan enam dari tujuh santri (85,71%) menilai kitab sangat efektif dengan skor keseluruhan 86,10%; dan rata-rata nilai kelas meningkat dari 75,00 menjadi 93,57 tanpa penurunan pada satu pun santri. Konvergensi data tersebut, bersama wawancara, menunjukkan bahwa kitab ini efektif bagi santri pemula pada konteks penelitian ini. Kelemahan yang konsisten terdapat pada keaktifan bertanya, latihan tashrif mandiri, dan evaluasi formatif. Temuan ini berasal dari satu kelas kecil, satu sesi observasi, dan tanpa kelompok kontrol, sehingga tidak dapat digeneralisasi. Pengelola pesantren disarankan menambah latihan mandiri, umpan balik formatif, dan contoh di luar kitab; penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain pembanding dengan sampel lebih besar.

REFERENSI

Adlika, M., & Mahmudah, M. (2023). Al-Ṣarf al-Muyassar for Arabic Morphology Learning: Effects on Speaking and Reading Skills. Lughawiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 6(2), 211–229. https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/Lughawiyyat/article/view/5660

Aisyah, S. A., Kasman, K., & Septrisia, R. (2025). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Platform Edukasi Digital untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MAN 1 Mandailing Natal. Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 11(1), 108–119. https://doi.org/10.18592/moe.v11i1.15989

Ajie, S. D., Sopian, A., Khalid, S. M., & Ajie, S. D. (2024). Enhancing Arabic morphology learning for beginners: The effectiveness of the eclectic method in modern Islamic boarding school. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(1), 57–67.

Akzam, I., & Zubaidah, Z. (2024). Analysis of Grammar and Morphology Teaching within the Arabic Language Program at an Islamic University of Riau in Indonesia | Tahliq Ta'lim al-Nahw wa al-Sarf fi'Amaliyyat al-Tadris fi Qism Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah bi al-Jami'ah al-Islamiyyah al-Riyawiyyah bi Indonesia. Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Palangka Raya, 12(2), 411–422. https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/tarib/article/view/9047

Athaillah, M. R., Waluyo, R. A. R., Al Rasyid, A. D., Abi Zaard, M., & Bimantara, A. (2026). Strategi Pembelajaran Shorof dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menerapkan Dhamir pada Mata Kuliah Bahasa Arab di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 2(1), 577–586. https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili/article/view/1129

Ayu Sekar Sari, Johar Kurniawan Siagian, & Putri Amelia. (2025). Basics of Arabic Morphology: Word Structure in Arabic. Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies, 3(1), 1–9. https://doi.org/10.58355/qwt.v3i1.94

Bahy, Moh. B. A., Ainin, Moh., Rosyidi, A. W., Rahman, A., Syaifullah, M., & Naf'an, A. W. (2024). Digitalization of Arabic Language Textbook Based on Communicative Learning to Improve the Linguistic Competence of Madrasah Tsanawiyah Students. An Nabighoh, 26(1), 67–78. https://doi.org/10.32332/annabighoh.v26i1.67-78

Chaer, A. D. A. G., Nurlaelah, Shamad, I., Mahmud, H., Rosmiati, & Darmawangsa, A. (2026). Penggunaan Sumber Belajar Buku "Mudah Dan Praktis Belajar Sharaf" Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(01), 52–60. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42909

Development of Word Root-Based Digital Dictionary for Shorof Mastery | Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature. (t.t.). Diambil 13 Oktober 2026, dari https://ejournal.umm.ac.id/index.php/izdihar/article/view/23024

Febrian, N., Purwanto, P., Syarifah, L., & Muna, N. (2024). Efektivitas metode pembelajaran Sorogan Kitab Jurumiyah di Pondok Pesantren Putri Al Ma'rufiyah Tempuran. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 8(1), 83. https://doi.org/10.20961/jdc.v8i1.84564

Habib, M. T. (2025). Enhancing Arabic Morphology Learning via Jigsaw: An Experimental Study in a Islamic Boarding School. Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT), 3(2), 107–118. https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/jallt/article/view/366

Hamalik, O. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran, Bumi Aksara. Jakarta.

Hanani, N., Ahid, N., & Sufirmansyah, S. (2024). An Eclectic Approach To Arabic Language Education: Implementing Kitab Al-Amtsilah At-Tashrifiyah In Modern Indonesian Pesantrens. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 192–206. https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.38651

'Uthmān Ibn Jinnī, A. al-Fatḥ. (1952). Al-Khaṣā'iṣ. Dar al-Kutub al-Misriyyah.

Islamiatun, N. D. (2023). Efektivitas Penggunaan Kitab Silsilatu Ta'lim Al Lughoh Al 'Arabiyyah pada Mata Pembelajaran Shorof Terhadap Kemampuan Merubah Dhomair Af'al Kelas VIIID MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Polokarto. Thulabuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 5(1). https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/thulabuna/article/view/142

Jailani, M., Miranda, A., Taufikurrahman, M., & Al Faruqi, M. I. H. (2024). Implikasi dan konsep dasar evaluasi dalam pembelajaran nahwu dan shorof di pesantren. Journal of Education Research, 5(4), 4496–4506. https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1457

Mahmudah, S., El Warfali, S. H. S., & Smeer, Z. B. (2025). The Effectiveness of Concept Mapping–Based Shorof Instruction in an Islamic Boarding School Context. IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning), 9(2), 119–136. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/ij-atl/article/view/11549

Maswani, M., Wahab, M. A., & Fudhaili, A. (2023). Arabic Language Learning Model Based on Sharf Serap Nalar Ibadah (SSNI): Increasing Understanding of Al-Qur'an. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 10(1), 15–35. https://pdfs.semanticscholar.org/451c/d376378b26e897e45f144e14898932729ab9.pdf

Maulidin, S., Amrullah, S., & Mubaidilah, A. (2024). Manajemen pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik di MA Bustanul Ulum Jayasakti. Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra, 4(2), 79–87.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3/E. https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/149484/slug/qualitative-data-analysis-a-methods-sourcebook-3-e-.html

Moh. Zainal Abidin Aris & M. Yunus Abu Bakar. (2025). Ilmu Shorof dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Tinjauan. Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat, 2(2), 192–200. https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.638

Nasar, M. F., Istimewa, & Khoeron, M. (2025, Oktober 15). Menjaga Martabat Sekolah Agama. Kementerian Agama Republik Indonesia. https://kemenag.go.id/opini/menjaga-martabat-sekolah-agama-0gwk9

Neng Suryanti. (2025). Perkembangan Historis Ilmu Shorof: Analisis Kontribusi Ulama Klasik Terhadap Sistematika Morfologi Bahasa Arab. Jurnal Riset Rumpun Agama dan

Filsafat, 4(1), 204–220. https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4466

Ni'mah, Z., & Widyaningrum, R. (2024). Efektivitas Pemahaman Nahwu Shorof Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Memahami Kitab Kuning Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. J. Kualitas Pendidik, 2(2), 92–100.

Nujaima, I., & Kurniawan, H. (2024). The Role of Nahwu and Sharf Sciences in Arabic Language Learning. Jurnal Al-Hibru, 1(1), 14–23. https://journal.yayasanhaiahnusratulislam.or.id/index.php/alhibru/article/view/104

Nurcholis, M., & Fathoni, F. (2022). Tashrifan Jombang: Telaah Epistemologi Kitab Al-Amtsilah Al-Tashrifiyah Karya Kyai Ma'shum Bin Ali. Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 1–18. https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/murobbimaret22_01

Rahimadinullah, M. Z. 'Afafarrasyihab, Ahsanuddin, M., Irhamni, & Morhi, R. (2022). Development of Word Root-Based Digital Dictionary for Shorof Mastery. Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature, 5(3), 265–284. (-). https://doi.org/10.22219/jiz.v5i3.23024

Rahman, A., Ainin, M., Rosyidi, A. W., Bahy, M. B. A., Nasution, S., & Karnel, M. I. A. (2024). Enhancing Sharaf Mastery Through Ristek Muslim Digital Dictionary and Google Classroom Among Arabic Language Students. Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban, 8(2), 148–162. https://doi.org/10.15575/jpba.v8i2.35971

Rohman, A., Mulyanto, D., Sopiah, E., & Irfan, M. (2025). Critical Evaluation of The Book of At-Tashrif and Al-Amtsilah At-Tashrifiyyah: A Comparative Study of Sharaf Textbooks in Islamic Boarding Schools. Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 4(1), 52–65. https://doi.org/10.15575/ta.v4i1.44916

Sari, D. P., Wasilah, W., & Irmansyah, I. (2026). Pengembangan Materi Ajar Shorof Pada Kitab Amtsilatu Tasrifiyah Dengan Menggunakan Media Canva Berbasis Interaktif. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1), 412–421. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40965

Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan (19 ed.). Alfabeta.

Triwiyanto, T. (2022). Manajemen kurikulum dan pembelajaran. Bumi Aksara. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=GeNwEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kurikulum+dan+Pembelajaran.+Bumi+Aksara&ots=eb4pyMUcQR&sig=vwwyPwCoIVF5RUNrO9AknalUg74

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under: